

EFEK PESAN WA (*WHATSAPP*) TERHADAP INTERAKSI SOSIAL KELUARGA MAHASISWA PERANTAU UNIVERSITAS DHARMAWANGSA

EFFECT OF MESSAGE WA (*WHATSAPP*) TOWARDS SOCIAL INTERACTION OF FAMILY STUDENTS OF DHARMAWANGSA UNIVERSITY

Muya Syaroh Iwanda Lubis

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dharmawangsa
muyasyarohiwanda@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *Instant Messenger WA (Whatsapp)* Terhadap Interaksi Sosial Keluarga di Kalangan Mahasiswa Perantauan Universitas Dharmawangsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini bertujuan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam, dimulai dari analisis berbagai data yang dikumpulkan di lapangan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan pada teknik pengumpulan data, menggunakan data primer yakni dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan dan Observasi (pengamatan langsung), kemudian data sekunder, pengumpulan data ini, dilakukan dengan teknik studi pustaka, dokumentasi, dan membuka situs-situs di *New Media (Internet)* yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya dampak *instant messenger* terhadap interaksi sosial dikalangan mahasiswa perantauan Universitas Dharmawangsa, dimana informan hampir setiap hari menggunakan aplikasi untuk melakukan komunikasi dengan keluarga yang jauh dari mereka. menurut mereka dengan menggunakan whatsapp komunikasi mereka juga efektif. Informan mengatakan *whatsapp* juga sebagai wadah diskusi dan keterbukaan mahasiswa kepada orangtuanya, misalnya diskusi masalah kuliah, masalah pribadi dalam keluarga, Gangguan jaringan selama menggunakan aplikasi *whatsapp* juga sering terjadi seperti jaringan yang terkadang menjadi kendala bagi informan dalam melakukan komunikasi dengan keluarganya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi lewat *instant messenger* bukanlah hal yang sulit dilakukan oleh mahasiswa untuk tetap melakukan komunikasi meski jarak mereka berjauhan dengan keluarga.

Kata Kunci: *Efek, Pesan, Whatsapp, Interaksi Sosial,*

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of WA Instant Messenger (Whatsapp) on Family Social Interaction among Dharmawangsa University Overseas Students. This study uses a qualitative method. This method aims to describe in detail and depth, starting from the analysis of various data collected in the field based on the facts that appear or as they are. While in data collection techniques, using primary data that is by conducting in-depth interviews with informants and observations (direct observation), then secondary data, collecting this data, is done by library study techniques, documentation, and opening sites on New Media (Internet) related to this research. The results obtained showed that the impact of instant messenger on social interaction among students of overseas Dharmawangsa University, where informants use the application almost every day to communicate with families far from them. according to them by using whatsapp their communication is also effective. The informant said whatsapp is also a forum for discussion and openness of students to their parents, for example discussion of lecture problems, personal problems in the family, network disturbances during using whatsapp application also often occurs as a network that sometimes becomes an obstacle for informants in communicating with their families. Thus it can be concluded that communicating via instant messenger is not a difficult thing for students to do while maintaining communication despite their distance from their families.

Keywords: *Effects, Messages, Whatsapp, Social Interaction,*

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi dapat diimplementasikan dalam suatu alat, teknologi komunikasi dilahirkan oleh sebuah struktur sosial, ekonomi dan politik, teknologi komunikasi membawa nilai yang berasal dari struktur ekonomi, sosial dan politik tertentu, teknologi komunikasi meningkatkan kemampuan indera manusia terutama kemampuan mendengar dan melihat.

Perlu diketahui jika ada perbedaan antara teknologi komunikasi dengan teknologi informasi terutama jika dilihat dari Teknologi informasi lebih ditekankan pada hasil data yang diperoleh sedangkan pada teknologi komunikasi ditekankan pada bagaimana suatu hasil data dapat disalurkan, disebarkan dan disampaikan ke tempat tujuan. Teknologi informasi berkembang cepat dengan meningkatnya perkembangan komputer dengan piranti pendukungnya serta perkembangan teknologi komunikasi yang ada. Teknologi komunikasi berkembang cepat dengan meningkatnya perkembangan teknologi elektronika, sistem transmisi dan sistem modulasi, sehingga suatu informasi dapat disampaikan dengan cepat dan tepat.

Informasi berupa data dan berita yang dikirimkan dengan menggunakan komputer sebagai media pengirim dan media penerima informasi, serta dengan menggunakan jaringan telepon (*Public Switched Telephone Network*) atau menggunakan jaringan telepon khusus (*leased line* atau *private line*).

Kehadiran alat komunikasi telepon seluler (ponsel) membawa banyak perubahan dalam masyarakat. Perubahan ini dapat terlihat pada setiap individu, dengan adanya ponsel, kini masyarakat lebih mudah dan leluasa untuk melakukan komunikasi dengan siapapun dan kapanpun. Apalagi ponsel sekarang bukan hanya dibekali dengan fasilitas telepon dan SMS (*short message service*) saja, tetapi juga ada beberapa fasilitas yang menyerupai sms. SMS itu sendiri adalah media muthakhir yang ikut mempengaruhi bahasa masyarakat kita. SMS merupakan pesan singkat yang dilakukan lewat tulisan, cara ini biasanya lebih mudah jika seseorang enggan atau melakukan telepon dengan orang lain.

Singkatnya pesan melalui SMS

membuat terobosan baru dalam dunia *gadget*. Beberapa industri ponsel memilih memberikan pelayanan dan aplikasi baru dalam setiap gadget yang mereka keluarkan. Dan kebanyakan dari aplikasi tersebut isi atau model sama seperti sms, dimana setiap seseorang dapat melakukan atau mengirim pesan singkat seperti sms. Dan salah satu aplikasi atau media yang menyerupai sms adalah WA (*whatsapp*).

WA (*whatsapp*) merupakan salah satu aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basic mirip BBM (*Blackberry Messenger*) yang juga merupakan layanan *smartphone* seperti sms. *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing web*, dan lain-lain. Selain itu, *whatsapp* adalah aplikasi perpesanan instant yang memungkinkan kita untuk mengirimkan *file*, pesan, gambar, video, foto dan obrolan *online*.

Aplikasi *Whatsapp* tidak dibebankan pulsa selayaknya sms untuk pengoperasiannya, karena hanya membutuhkan paket data Internet (EDGE/3G) ataupun *wifi*. Contact pengguna *Whatsapp* bisa secara otomatis terdeteksi pada perangkat *smartphone* kita apabila kontak telpon kita juga menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Whatsapp sebagai instant *messenger* yang begitu mudah bagi orang lain, menjadikan *Whatsapp* sebagai salah satu komunikasi yang mendukung aktifitas setiap orang termasuk dalam sebuah keluarga. Karena mudahnya setiap orang melakukan komunikasi dengan menggunakan *whatsapp*, membuat *whatsapp* begitu digemari oleh siapa saja, termasuk dalam suatu keluarga. Karena biaya ketika kita melakukan komunikasi dengan menggunakan *whatsapp* sudah termasuk dari paket internet yang kita pakai, sehingga tidak dikenakan beban biaya seperti sms.

Bagi seorang mahasiswa perantauan atau jauh dari keluarga tentunya memerlukan komunikasi yang efisien dan efektif dengan keluarga mereka. Ketika mahasiswa dan keluarga berada berjauhan, komunikasi yang dapat dilakukanpun hanya dengan melalui alat komunikasi *handphone*. *Handphone* yang digunakan juga memiliki kapasitas seperti wa (*whatsapp*). Tujuan menggunakan *gadget* yang

memiliki kapasitas wa (*whatsapp*) biasanya karena permintaan si anak yang ingin lebih hemat berkomunikasi dengan orangtua karena tidak menggunakan pulsa lagi, cukup dengan paket internet.

Alternatif komunikasi yang cepat, mudah dan hemat seperti Wa (*Whatsapp*) tentunya tidak selalu mendatangkan keuntungan saja. Dampak negatif dari pengguna wa (*whatsapp*) juga sering terjadi. misalnya, ketika seorang mahasiswa menghubungi keluarga mereka dengan menggunakan pesan singkat wa (*whatsapp*) tidak jarang ketika jaringan menjadi kendala, ditambah lagi ketika paket internet telah habis, dan lamanya membaca pesan wa (*whatsapp*) kerap kali menjadi kendala dalam hal komunikasi mahasiswa dengan keluarganya diperantauan. Kendala-kendala inilah merupakan masalah yang kerap terjadi ketika kita menggunakan pesan instant wa (*whatsapp*).

Wa (*whatsapp*) juga bukan pesan rutin bagi orangtua untuk selalu dilihat seperti pesan dari sms. Ini juga salah satu hal yang dapat memutuskan interaksi mahasiswa dengan orangtua. Jika si mahasiswa terus menghubungi orangtuanya dengan pesan singkat melalui wa (*whatsapp*) dan ketika itu juga orangtua tidak tahu, bisa jadi si mahasiswa akan menjadi kesal dan tidak ingin menghubungi orangtuanya lagi. Tentu ini juga suatu kesalahan, sebab pesan singkat melalui wa (*whatsapp*) tidaklah seefektif ketika kita menghubungi melalui telepon atau komunikasi langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *instant messenger* wa (*whatsapp*) terhadap interaksi sosial dikalangan keluarga mahasiswa perantauan Universitas Dharmawangsa. Masalah inilah yang membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi, dampak dari pesan singkat wa (*whatsapp*) terhadap interaksi keluarga dikalangan mahasiswa perantauan khususnya antara orangtua dan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Antarpribadi

Menurut (De Vito, 1976) Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-

pesan dari seorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. (Liliweri,1991:12).

Effendy (1986:58) mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut Arni Muhammad (2002:154) komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai: “proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya”. Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk membentuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya. Menurut Rogers dalam Depari (1988:13) komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Tan (1981:60) mengemukakan bahwa *interpersonal communication* adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih orang.

Teknologi Komunikasi

Teknologi Komunikasi menurut beberapa Ahli Carl I. Hovland Teknologi Komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan (biasanya dengan menggunakan lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain. Bernard Barelson & Garry A. Steiner Teknologi Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dsb. Colin Cherry. (<http://ahmadpadhillah.blogspot.co.id/2013/04/r>

[esensi-buku-teknologi-komunikasi-dan.html](#)).

Teknologi Komunikasi adalah proses dimana pihak-pihak saling menggunakan informasi dengan untuk mencapai tujuan bersama dan komunikasi merupakan kaitan hubungan yang ditimbulkan oleh penerus rangsangan dan pembangkitan balasannya. Hovland, Janis dan Kelley Teknologi Komunikasi merupakan proses individu mengirim rangsangan (stimulus) yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses. Louis Forsdale, Menurut Forsdale (1981), ahli komunikasi dan pendidikan “*communication is the process by which a system is established, maintained and altered by means of shared signals that operate according to rules*”. Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu sistem dibentuk, dipelihara, dan diubah dengan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturan. (Hamzah B dan Nina Lamatenggo, 2011:123).

Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras (*hardware*) dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar menukar informasi dengan individu-individu lainnya. Yang mendasari sesuatu hal dapat digolongkan kedalam teknologi komunikasi adalah: (Hamzah B dan Nina Lamatenggo, 2011:90).

- Teknologi komunikasi dapat di implementasikan dalam suatu alat
- Teknologi komunikasi dilahirkan oleh sebuah struktur sosial, ekonomi dan politik.
- Teknologi komunikasi membawa nilai yang berasal dari struktur ekonomi, sosial dan politik tertentu
- Teknologi komunikasi meningkatkan kemampuan indera manusia terutama kemampuan mendengar dan melihat.

New Media

New media adalah istilah yang mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan adalah digital, seringkali

memiliki karakteristik dapat dimanipulasi (diubah), bersifat jaringan, padat, interaktif dan tidak memihak. Kata media berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantara sebuah informasi dengan penerima informasi. atau bahasa simpelnya media berarti perantara.

Secara sederhana pengertian *new media* adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet secara khususnya. Termasuk di dalamnya adalah *web, blog, online social network, online forum*, dsb yang menggunakan komputer sebagai media-nya. Jadi, sangatlah tidak tepat untuk memasukkan televisi, radio apalagi media cetak sebagai bagian dari media.

Menurut Everett M. Rogers (dalam Abrar, 2003:17-18) merangkumkan perkembangan media komunikasi ke dalam empat era. Pertama, era komunikasi tulisan, Kedua, era komunikasi cetak, Ketiga, era telekomunikasi, dan Keempat, era komunikasi interaktif. Media baru adalah media yang berkembang pada era komunikasi interaktif. Ron Rice mendefinisikan media baru adalah media teknologi komunikasi yang melibatkan komputer di dalamnya (baik mainframe, PC maupun Notebook) yang memfasilitasi penggunaannya untuk berinteraksi antar sesama pengguna ataupun dengan informasi yang diinginkan.

Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.

Sam Decker menyatakan media sosial adalah konten dan interaksi digital yang dibuat

oleh dan antara orang yang satu dengan yang lainnya.

Chris Garrett berpendapat bahwa media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang satu dengan yang lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama. Sedangkan menurut Wikipedia, media sosial adalah Sosial media adalah alat berbasis komputer yang memungkinkan orang untuk membuat, berbagi, atau bertukar informasi, ide, dan gambar/video dalam komunitas dan jaringan virtual.

Whatsapp

WhatsApp pertama kali diluncurkan pada iPhone dan berjuang di awal dengan hanya beberapa orang pengguna yang menggunakannya secara aktif. Kemudian Apple memperkenalkan pemberitahuan push pada iOS di bulan Juni 2009 dan Kolum menggunakan fitur baru untuk membiarkan kontak pengguna untuk nge-ping setiap kali mereka perbaharui status. Orang-orang segera mulai menggunakan fitur ini untuk berbicara dengan teman-teman dengan memperbaharui status mereka dan hampir secara tidak sengaja WhatsApp berubah menjadi layanan pesan (messaging service).

WhatsApp bukan yang pertama sebagai Platform messaging service dan menggunakan nomor telepon user untuk login, tidak seperti aplikasi pada Skype atau Gtalk dimana user register menggunakan account. **BBM** sebenarnya juga melakukan hal yang sama tapi hanya terbatas pada perangkat BlackBerry.

Sejak awal tahun 2009 WhatsApp menggelembung menjadi raksasa dengan memperluasnya ke aplikasi Android, BlackBerry juga platform lainnya dan terus menambahkan fitur yang baru. Sekarang Mark Zuckerberg turun dengan \$19 billion di atasnya atau sekitar \$ 42 per pengguna aktif.

WhatsApp juga merupakan aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan

lain-lain.

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa membayar untuk SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan rencana data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain, sehingga tidak menggunakan biaya untuk dapat tetap berhubungan.

Interaksi Sosial

Sekilas ketika kita mendengar kalimat interaksi sosial tentunya yang kita tahu berhubungan dengan masyarakat atau keterkaitan dengan masyarakat. Menurut pendapat beberapa ahli, interaksi sosial Gillin and Gillin 1954 (dalam Elly M. Setiadi dkk, 2007:91) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok. Bimo Walgito (2003:65) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Menurut Bonner (dalam Ari H. Gunawan, 2010:31) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.

Self Disclosure

Pengertian Membuka Diri (*Self disclosure*), Membuka Diri (*Self disclosure*) adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan individu terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan individu tersebut Johnson (dalam Supratiknya, 1995).

Self-disclosure atau pengungkapan diri memiliki peranan yang penting dalam interaksi sosial, untuk dapat berani menyampaikan pendapatnya, perasaan dan segala yang ada di pikirannya. Para ahli psikologi menganggap bahwa pengungkapan diri sangatlah penting. Hal ini didasarkan pada pendapat yang mengatakan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan secara tepat merupakan indikasi dari kesehatan mental

seseorang.

Dalam istilah di Indonesia, *Self-disclosure* disebut sebagai membuka diri atau penyingkapan diri. Penyingkapan diri adalah memberitarkan informasi tentang diri sendiri. Banyak hal yang dapat diungkapkan tentang diri melalui ekspresi wajah, sikap tubuh, pakaian, nada suara, dan melalui isyarat-isyarat non verbal lainnya yang tidak terhitung jumlahnya meskipun banyak diantara perilaku tersebut tidak disengaja, namun, penyingkapan diri yang sesungguhnya adalah perilaku yang disengaja. Penyingkapan diri tidak hanya merupakan bagian integral dari komunikasi dua orang, penyingkapan diri telah sering muncul dalam konteks hubungan dua orang daripada dalam konteks komunikasi lainnya (Bunga Aranda: 2006).

Pengertian Membuka Diri (Self-disclosure)

Menurut Ahli

1. Pengertian Membuka Diri (*Self-disclosure*) menurut Johnson (A. Supratiknya, 1995:14) menjelaskan bahwa membuka diri (*Self-disclosure*) adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan di masa kini tersebut.
2. Pengertian Membuka Diri (*Self-disclosure*) menurut Morton (Sears, 1985:254) mengungkapkan bahwa pengungkapan diri atau keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Pengungkapan diri dapat bersifat baik deskriptif maupun evaluatif.

Dari pengertian Membuka Diri (*Self-disclosure*) yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan membuka diri adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan informasi kepada orang lain melalui ekspresi baik verbal maupun non verbal dalam komunikasi yang lebih pribadi, akrab dan sensitif. Membuka diri dapat bersifat deskriptif maupun evaluatif. Manfaat *self-disclosure* dijabarkan sebagai berikut (Papu,

2002 dalam <http://www.e-psikologi.com>) :

1. Meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*)
2. Membangun hubungan yang lebih dekat dan mendalam, saling membantu dan lebih berarti bagi kedua belah pihak.
3. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi.
4. Mengurangi rasa malu dan meningkatkan penerimaan diri (*self acceptance*).
5. Memecahkan berbagai konflik dalam masalah interpersonal.
6. Memperoleh energi tambahan dan menjadi lebih spontan.
7. Meringankan diri dari beban pikiran yang mengakibatkan ketegangan dan stres.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian bertindak hanya sebagai pengamat, hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya (Rakhmat, 2004:4).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan ke dalam data bukan banyaknya data. (Kriyantono, 2009:56).

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *pesan instant messenger wa (whatsapp)* yang digunakan dalam melakukan interaksi sosial antara keluarga dengan mahasiswa perantau tersebut. Dimana peneliti akan melihat dampak pesan *instant messenger* dan hubungan interaksi sosial pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Proses wawancara dilakukan dengan mahasiswa

dari fakultas yang berbeda-beda. Selama penelitian berjalan tidak ada mengalami kesulitan untuk melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis maka peneliti membuat pembahasan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dampak instan messenger whatsapp.

Jika dipahami dari teori yang ada pada uraian teoritis bahwa ada dampak baik itu negative maupun positif ketika kita menggunakan *instant messenger*. Jika dilihat dari sisi positif, Untuk menghimpun keluarga, saudara, kerabat yang tersebar, dengan jejaring sosial ini sangat bermanfaat dan berperan untuk mempertemukan kembali keluarga atau kerabat yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat dunia maya hal itu bisa dilakukan. Sebagai media penyebaran informasi. Informasi yang *up to date* sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut.

Memperluas jaringan pertemanan. Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial. Pengguna dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.

Dan adapun dampak negative dari *instant messenger whatsapp*. Susah bersosialisasi dengan orang sekitar. Ini disebabkan karena pengguna sosial media menjadi malas belajar berkomunikasi secara nyata atau secara *face to face*. Hal ini memang benar sekali, karena saya mempunyai teman yang sangat aktif di sosial media, dia selalu memposting apa saja yang sedang dia kerjakan, namun keadaan yang berbeda 180 derajat jika bertemu secara nyata. Orang yang aktif di sosial media, jika bertemu langsung nyatanya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul. Karena adanya dampak negative dan positif tersebut, maka beberapa pendapatpun bermunculan seperti

yang di ungkapkan oleh mahasiswi yang bernama Nini Meisyarizki dan Ami Susanti

“Saya menggunakan whatsapp dan orang tua juga, saya hampir sering melakukan komunikasi dengan orangtua dengan menggunakan whatsapp dan innteraksi kami selalu kami lakukan lewat whatsapp. Lumayan efektif komunikasi pesan singkat whatsapp, walau terkadang terkenndala di jaringan. Kalau ketika menghubungi orangtua dan jaringan terganggu, orangtua tidak membaca dan membalas pesan saya, biasanya saya telfon orangtua. Agar segera mungkin membaca pesan singkat saya, mungkin mereka sedang sibuk. Selain orang tua saya juga sering melakukan komunikasi whatsapp dengan kakak kandung saya, dan juga sepupu saya baik yang juga kuliah di medan maupun di kampung saya. Lebih seringnya nanya sudah makan atau Tanya tentang kuliah.dan saya juga terbuka sama keluarga dalam hal apapun, sehinnnga diskusi juga jarang dengan orang tua. Dampak instants messenger atau pesan singkat whatsapp terhadap interaksi sosial dengan keluarga tidak ada, karena dengan whatsaap interaksi kami semakin terjalin..(Ungkapan Ami Susanti)

“jika tidak sering melakukan komunikasi instant messenger whatsaap dengan orangtuanya. Hal ini dikarenakan jaringan yang sering bermasalah sehingga membuat saya enggan untuk menghubungi orangtuanya dengan aplikasi whatsaap walau hanya instant messenger. Saya lebih senang menghubungi orang tua lewat telepon apalagi ketika dalam keadaan darurat dan mengharuskan untuk menghubungi lewat telepon. Ditambah lagi ketika ada pesan yang tidak sampai ke orang tua. Biasanya juga karena faktor jaringan. Ada juga dampak instant messenger atau pesan singkat wa (whatsaap) terhadap keluarga karena tidak bicara langsung. Akibatnya interaksi sosial jadi terganggu dengan jaringan dan lama orangtua membalas. Tetapi walau keterbatasan whatsapp saya dan keluarga sering diskusi dan bicara banyak hal. Karenakan tidak bayar seperti telepon atau sms yang pakai biaya.bukan hanya dengan orangtua saja, dengan kakak kandung dan sepupu juga saya sering melakukan komunikasi whatsapp dengan mereka, selain bisa ber kirim gambar juga bisa

berbagi cerita karena gratis tidak bayar seperti sms dan telpon dengan menggunakan biaya.”(ungkapan Nini Meisyarizki.)”

Interaksi Sosial dikalangan mahasiswa perantauan

Ada aksi interaksi. Tiap-tiap anggota kelompok saling mengadakan hubungan yang disebut interaksi, membantu, atau kerjasama. Dalam mengadakan interaksi, setiap anggota melakukan tingkah laku yang disebut dengan aksi. Proses segi tiga dalam interaksi sosial (aksi, interaksi dan sentimen) kemudian menciptakan bentuk piramida dimana pimpinan kelompok dipilih secara spontan dan wajar serta pimpinan menempati puncak piramida tersebut.

Dipandang dari sudut totalitas, setiap anggota berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus-menerus. Hasil penyesuaian diri tiap-tiap anggota kelompok terhadap lingkungannya tanpa tingkah laku anggota kelompok yang seragam. Selain itu juga, interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Seperti yang diungkapkan oleh Oki Maulana dan Siti Nurhazlina

“interaksi sosial saya dengan keluarga kurang terjalin. Apalagi dengan *whatsapp* yang sering bermasalahan dengan jaringan. Walau sebenarnya interaksi sosial dengan orangtua harus tetap terjalin, akan tetapi saya jarang menghubungi orang tua melalui *whatsapp*, sehingga tidak banyak yang saya bicarakan dengan orangtua. Paling hanya sebatas uang kuliah saja” (ungkapan oki Maulana)

“ semenjak saya fikir mudah dan praktis menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam melakukan komunikasi, akhirnya saya meminta orangtua juga menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk melakukan komunikasi. Menggunakan aplikasi *whatsapp* sangat efektif , walau kadang saya merasa lebih enak menelpon langsung, tapi *whatsapp* juga efektif kok. Kalaupun ada gangguan biasanya karena faktor jaringan. Orang tua saya kadang susah saya kirim *whatsapp* dan pasti bisa lama dibaca. Biasanya kalau sudah begitu saya

telpon saja. Inilah kadang yang membuat saya kurang puas juga menggunakan aplikasi *whatsapp*. Karena aplikasi *whatsapp* disukai oleh banyak kalangan, biasanya saya juga sering *whatsapp* dengan kakak kandung saya dan juga kakak sepupu saya. Karena dengan *whatsapp* memudahkan semuanya. Hanya beli paket internet kita sudah bisa sepenuhnya berkomunikasi dengan siapa saja. saya juga menjelaskan bahwa adanya dampak *instant messenger* atau pesan singkat *wa (whatsapp)* terhadap interaksi sosial dengan keluarga, dimana jadi jarang komunikasi langsung dengan keluarga, sehingga kami jadi jarang diskusi dengan orangtua.”(ungkapan Siti Nurhazlina).

Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian mengenai dampak *instant messenger whatsapp* terhadap interaksi sosial keluarga di kalangan mahasiswa perantauan Universitas Dharmawangsa, peneliti menemukan beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan ini berdasarkan hasil penelitian setelah menganalisa data melalui wawancara dengan informan sebagai berikut :

1. Tiga dari lima informan mengatakan jika sering melakukan komunikasi *instant messenger* dengan orangtua mereka di perantauan. Walau masalah jaringan terkadang menjadi penghalang bagi komunikasi mereka, itu bukanlah hal besar. Sebab, dengan menggunakan *instant messenger whatsapp* komunikasi mereka jadi lebih sering terjadi.
2. Selain itu dampak *instant messenger whatsapp* terhadap interaksi sosial dengan keluarga menjadi lebih dekat, sebab informasi dan komunikasi yang dilakukan tidak hanya melalui telepon saja, sehingga ketika mahasiswa sedang kuliah orangtua tetap dapat menanyakan kabar, bertanya tentang apapun itu sehingga mahasiswa menyadari jika komunikasinya dengan orangtua berjalan dengan baik, tanpa gangguan sama sekali ketika mereka sedang kuliah sekalipun.
3. Hasil penelitian juga membuktikan jika empat dari lima informan sangat sering melakukan komunikasi dengan *whatsapp* kepada keluarga mereka di perantauan. Interaksi sosial mereka juga dapat dibuktikan dengan seringnya mereka

melakukan diskusi. Hal ini membuktikan jika dampak dari *instant messenger* tidak membuat komunikasi orangtua dengan mahasiswa perantaraan menjadi terkendala walau dengan masalah jaringan sekalipun.

Daftar Pustaka

Ary. H. Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ardial, 2010, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (untuk kalangan sendiri), Medan.

Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-teori mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Prenadamedia Group

Elly M. Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Effendy, Onong Uchjana, 1993, *Ilmu , Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.

Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknis praktis riset komunikasi*. Jakarta : kencana.

Liliweri, Alo, 1997, *Komunikasi Antarpribadi* Bandung : Citra Aditya Bakti

Sumber Lain :

hiasusan20.blogspot.co.id/2013/11/new-media-definisi-pandangan-manfaat.html

arpanbidibar.blogspot.com/2011/06/pengertian-komunikasi-antarpribadi.html

<http://ahmadpadhillah.blogspot.co.id/2013/04/resensi-buku-teknologi-komunikasi-dan.html>.

Elly M. Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Effendy, Onong Uchjana, 1993, *Ilmu , Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.

Idris, M. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial : pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta : Erlangga.

Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknis praktis riset komunikasi*. Jakarta : kencana.

Liliweri, Alo, 1997, *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung : Citra Aditya Bakti

Uno B Hamzah & Nina Lamatengngo, 2011. *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta:PT. Buni Aksara

Sumber Lain :

hiasusan20.blogspot.co.id/2013/11/new-media-definisi-pandangan-manfaat.html

arpanbidibar.blogspot.com/2011/06/pengertian-komunikasi-antarpribadi.html

<http://ahmadpadhillah.blogspot.co.id/2013/04/resensi-buku-teknologi-komunikasi-dan.html>.

DAFTAR PUSTAKA

Ary. H. Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ardial, 2010, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (untuk kalangan sendiri), Medan.

Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi penelitian sosial : format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.

Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-teori mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Prenadamedia Group

Dewi Wulansari. 2009. *Sosiologi: Konsep Dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama.